

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, *Financing Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia

Muhammad Farhan Arsyad^{1*}, Nur Diana², Junaidi³

^{1, 2, 3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : farhanrizky081@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflation, Financing Deposit Ratio (FDR) and Operational Cost per Operating Income (BOPO) on Non Performing Financing (NPF) in order to assess the financial performance of Islamic commercial banks illustrate in Indonesia to minimize the occurrence of funding issues occurring in the period 2018-2021. The data used in this study comes from the quarterly published financial reports of Islamic commercial banks consisting of Bank Muamalat, Bank Victoria Indonesia and Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Syariah Indonesia for the period 2018 to 2021, published by Bank Indonesia. The data collected were analyzed using multiple linear regression analysis. The independent variables used in this study are capital adequacy ratio, inflation, funding deposit ratio, and operating costs per operating income. While non-performing financing is the dependent variable.

Keywords: *Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflation, Financing Deposit Ratio (FDR) and Operational Cost per Operating Income (BOPO)*

Pendahuluan

Perbankan merupakan sarana untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat guna mencapai tujuan pembangunan nasional. Bank biasanya menggunakan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya akan tetapi dalam sudut pandang Islam hukumnya adalah haram. Sehingga, para tokoh ekonomi Islam mencoba merumuskan sistem perbankan yang berbeda dari bank konvensional yaitu bank Islam atau bank syariah dengan menggunakan konsep bagi hasil. Maraknya pemikiran, diskusi dan pengkajian tentang ekonomi Islam, telah berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan pengembangan bank syariah di Indonesia. Menurut Muhammad (2005: 13) Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Alquran dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Berdasarkan data yang terdapat dalam laporan statistik bank syariah (BSI, 2021), jumlah pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah yaitu dari tahun 2018. 320.193 Milyar, tahun 2019 Rp. 355. 182 Milyar tahun 2020 383.944 dan tahun 2021 Milyar Rp. 406.844 Milyar. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa perbankan syariah mengalami peningkatan pembiayaan dari tahun ke tahun. Namun disisi lain peningkatan pembiayaan juga akan berpotensi menimbulkan pembiayaan bermasalah yang sering disebut *Non Performing Financing*.

Pada praktiknya bank syariah mempunyai risiko pembiayaan yang mungkin akan dihadapi antara lain penyembunyian keuntungan oleh nasabah, nasabah menggunakan dana tidak sesuai dengan kontrak, nasabah tidak melakukan pembayaran angsuran atau nasabah lalai/gagal dalam menyelesaikan pembayaran angsurannya atau dengan sengaja tidak

membayar angsuran padahal nasabah tersebut mampu. Risiko-risiko tersebut akan menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu kurang lancar, diragukan dan macet. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 30/267/KEP/DIR pada tanggal 27 Februari 1998 pasal 4 tentang Kualitas Aktiva Produktif, menyebutkan bahwa kualitas kredit yang dalam hal ini dipergunakan untuk melihat kualitas pembiayaan, maka digolongkan menjadi lima macam, yaitu: (1) lancar (pass); (2) dalam perhatian khusus (spesial mention); (3) kurang lancar (substandart); (4) diragukan (doubtfull); dan (5) macet (loss). Oleh karena itu pembiayaan bermasalah yang tinggi pada suatu bank syariah menunjukkan kualitas suatu bank yang tidak sehat. Hal tersebut dapat menjadikan profitabilitas pada bank syariah menjadi turun.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah (NPF/NPL) yaitu dari eksternal bank yang direpresentasikan oleh faktor inflasi seperti dalam penelitian Soebagia (2005) dan Rahmawulan (2008), diketahui bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kredit bermasalah. Sedangkan dalam penelitian Sholihah (2013) dan Faiz (2010), menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Sedangkan faktor yang menyebabkan kredit bermasalah dari internal bank yaitu CAR (Capital Adequacy Ratio) , FDR (Financing Deposit Ratio) dan BOPO (biaya operasional per pendapatan operasional). Yulianto (2013) dan Poetry (2011), menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Sholihah (2013) dan Yulianto (2013), bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF serta penelitian yang dilakukan oleh Adisaputra (2012) dan Yulianto (2013), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dan dari hasil-hasil penelitian di atas, diketahui bahwa salah satu tolak ukur dalam menilai kesehatan suatu bank yaitu melalui peningkatan profitabilitas dengan meminimalkan risiko yang ada sehingga risiko tersebut tidak terlalu berpengaruh pada perubahan tingkat laba yang diperoleh. Dengan memaksimalkan laba dan meminimalkan risiko diharapkan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Sehingga perlu untuk menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi *Non Performing Financing* pada bank syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Inflasi*, *Financing Deposit Ratio* dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia”

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* bank umum syariah?
2. Bagaimana inflasi berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* bank umum syariah?
3. Bagaimana *Financing Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* bank umum syariah?
4. Bagaimana biaya operasional berpengaruh secara parsial terhadap *Non performing financing* bank umum syariah?

Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing* bank umum syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh secara parsial inflasi terhadap *Non Performing Financing* bank umum syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh secara parsial *Financing Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* bank umum syariah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh secara persial biaya operasional per pendapatan operasional terhadap *Non Performing Financing* bank umum syariah.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dengan kinerja keuangan perbankan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti khususnya mengenai perbankan syariah dan *Non Performing Financing*. Menambah ilmu dalam bidang akuntansi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Islam Malang
Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Universitas Islam Malang, khususnya Fakultas Ekonomi sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang lain.
 - b. Bagi Investor
Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.
 - c. Bagi Pasar Modal Indonesia
Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai kinerja perusahaan yang telah go publik di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi
 - d. Bagi Perusahaan Emiten
Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan emiten sebagai bahan acuan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan usaha manajemen perusahaan dalam meningkatkan faktor-faktor fundamental yang dapat meningkatkan harga saham.

TINJAUAN TEORI

Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selain Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dalam perbankan syariah juga dikenal Unit Usaha Syariah (UUS). Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Penghimpunan dan Penyaluran Dana Bank Syariah

Menurut Karim (2004), pada dasarnya, produk yang ditawarkan perbankan syariah dapat terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu: 1). Produk penyaluran dana (financing); 2) Produk penghimpunan dana (funding); dan 3) Produk jasa (service). Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan tersebut. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah pendukung dari kedua kegiatan diatas.

Non Performing Financing (NPF)

Setiap pemberian pembiayaan selalu dihadapkan pada suatu risiko. Salah satu risiko yang dihadapi bank syariah adalah risiko kredit. Rustam (2013), mendefinisi risiko kredit sebagai risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Salah satu yang termasuk dalam kelompok

risiko kredit adalah risiko konsentrasi pembiayaan. Risiko konsentrasi pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada satu pihak atau sekelompok pihak, industri, sektor dan/atau area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar yang dapat mengancam kelangsungan usaha bank.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF)

a. *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

Menurut Dendawijaya (2009: 121) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Selain itu, CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

b. Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas (Karim, 2008: 135). Menurut Kamus Bank Indonesia, inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang. Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

c. *Financing Deposit Ratio*(FDR)

Financing Deposit Ratio merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi FDR maka terdapat indikasi bahwa kemampuan likuiditas suatu bank akan semakin rendah akibat dari jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar (Dendawijaya, 2009: 116).

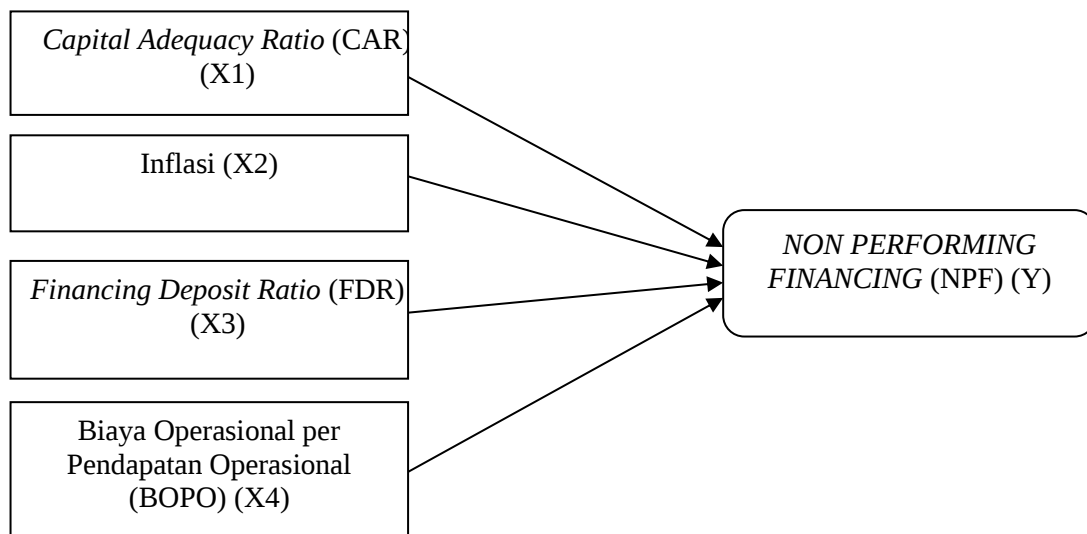
d. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini berkaitan erat dengan kegiatan operasional bank syariah, yaitu penghimpunan dana dan penggunaan dana. Biaya operasional bank syariah yang terlalu tinggi atau sama dengan pendapatan operasional tidak akan mendatangkan keuntungan bagi bank syariah tersebut. Pendapatan bank syariah yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga bank syariah berada pada posisi sehat, yang artinya kecenderungan untuk meminimalisir terjadinya kredit macet dapat diatasi (Adisaputra, 2012).

Kerangka Konseptual

Independen

Dependen



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Hipotesis Penelitian

- H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* bank umum Syariah
 H2: Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* bank umum Syariah
 H3: *Financing Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* bank umum Syariah
 H4: Biaya operasional per pendapatan operasional berpengaruh terhadap rasio *Non Performing Financing* bank umum syariah.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan merupakan data-data kuantitatif, meliputi laporan keuangan tahun 2018-2021 secara triwulan dan data makroekonomi yaitu inflasi.

Data sekunder yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari publikasi oleh instansi yang terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), dengan browser ke website mereka, www.ojk.go.id www.bi.go.id

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 6 juni 2022 sampai dengan 11 september 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Indriantoro dan Supomo, 1999: 115). Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau valid dari populasi yang diteliti. Untuk menentukan ukuran sampel tergantung pada variasi populasinya. Semakin besar variasi populasi, maka semakin besar pula ukuran sampel yang diperlukan agar estimasi terhadap parameter populasi dapat dilakukan dengan akurat dan teliti (Indriantoro dan Supomo, 1999: 132). Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat, bank Victoria Indonesia, BRI syariah, BNI syariah, bank

Mega syariah, bank Jabar banten syariah, bank Panin Dubai syariah, BCA syariah, BTPN syariah dan BSI.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah pemilihan sampel yang mempunyai tujuan atau target tertentu dalam pemilihan atau menentukan sampel (Indriantoro dan Supomo, 1999: 131). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara periodik selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2021.
2. Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.
3. Merupakan Bank Devisa karena dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor impor, dan jasa-jasa valuta asing lainnya.
4. Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain Indriantoro dan Supomo, 1999: 63). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Financing* (NPF).

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai pembiayaan kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M). Rasio NPF diperoleh dengan rumus berikut (Ihsan, 2011):

$$NPF = \frac{KL + D + M}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain Indriantoro dan Supomo, 1999: 63). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. CAR

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerja bank yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009: 121):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Inflasi

Inflasi menggambarkan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu (Karim, 2008: 135). Data inflasi dalam penelitian ini bersumber dari badan pusat statistik yang diperoleh dari selisih antara inflasi dalam suatu periode dengan periode sebelumnya (Δ inflasi).

3. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Financing Deposit Ratio adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009):

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. BOPO

Biaya operasional per pendapatan operasional merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional serta merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN HASIL

Daftar Nama Bank Umum Syariah

NO.	NAMA BANK SYARIAH
1	Bank Muamalat
2	Bank Victoria Indonesia
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah
4	Bank Negara Indonesia
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Central Asia Syariah
9	Bank BTPN Syariah
10	Bank Syariah Indonesia

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
CAR	161	10.16	199.90	25.6134	17.47302	6.741	.191	62.840	.380
INFLASI	161	1.42	3.37	2.4563	.75864	-.274	.191	-1.686	.380
FDR	161	6.72	199.99	83.9844	17.28221	.943	.191	15.041	.380
BOPO	161	9.78	202.74	88.0023	16.23806	.834	.191	18.436	.380
NPF	161	.00	41.73	4.1630	4.72560	4.781	.191	29.229	.380
Valid N (listwise)	161								

Sumber: data sekunder, diolah 2022

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 161 jumlah sampel pada tiap-tiap variabel yang diteliti pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimum 10,16% dan nilai maksimumnya 199.90% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 25,61% hal ini menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank umum syariah diklasifikasikan pada kategori sehat, yaitu berada di atas standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8% sementara standar deviasi 17,47% masih lebih kecil jika dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 25,61 dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) relatif baik.

Inflasi mempunyai nilai minimum sebesar 1,42% dan nilai maksimumnya 3,37% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 2,45% sementara standar deviasi 0,75% jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,45%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada iflasi relatif baik.

Financing Deposit Ratio (FDR) mempunyai nilai minimum sebesar 6,72% dan nilai maksimumnya 199,99% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 83,98%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) bank umum syariah diklasifikasikan pada kategori sehat yaitu berada pada standar yang Bank Indonesia, yaitu bahwa besarnya *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang baik diantara 80% - 100%. Sementara standar deviasi sebesar 17,28% jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sebesar 83,98%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Financing Deposit Ratio* (FDR) relatif baik.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai minimum sebesar 9,78% dan nilai maksimumnya 202,74% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 88,23%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio BOPO bank umum syariah diklasifikasikan pada kategori sehat yaitu berada dibawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia , yaitu bahwa batas maksimum BOPO adalah 90% sementara standar deviasi sebesar 16,23% jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sebesar 88,23%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data dari BOPO relatif baik.

Non Performing Financing (NPF) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00% dan nilai maksimumnya 41,73% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 4,16%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara statistik selama periode penelitian, tingkat *Non Performing Financing* (NPF) tidak melebihi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal

5%. Sementara untuk nilai standar deviasinya sebesar 4,72%.

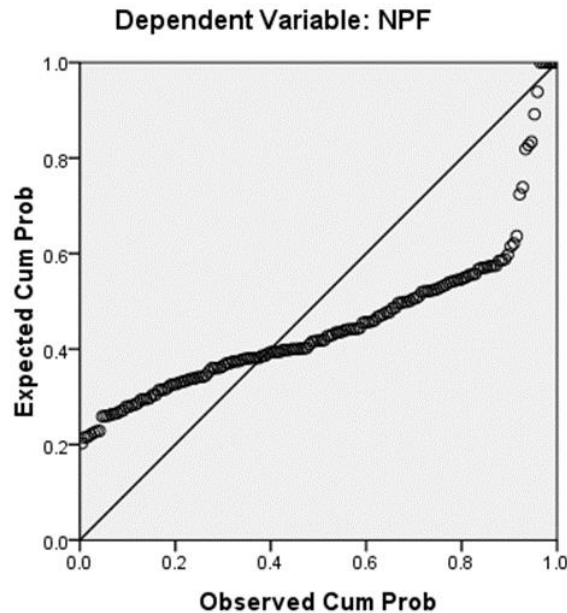
1. *Capital Adequcy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Uji Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

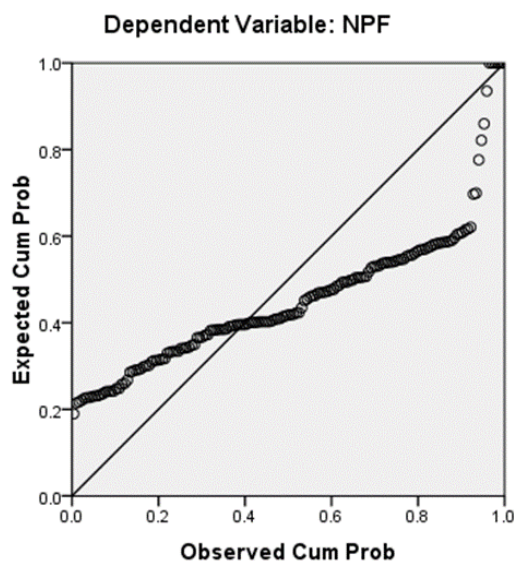
2. *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas

Probability Pot

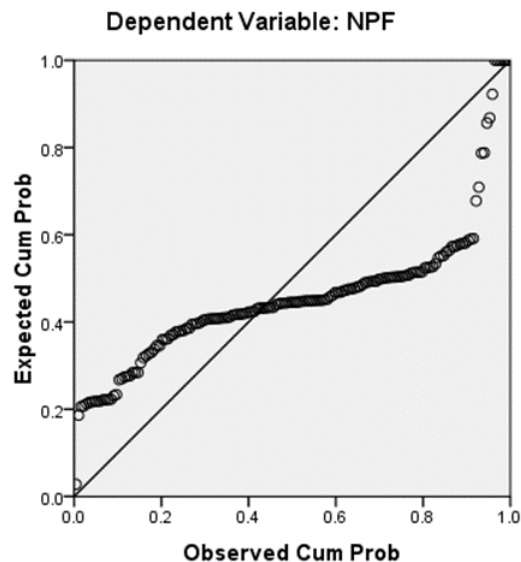
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

3. BOPO terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

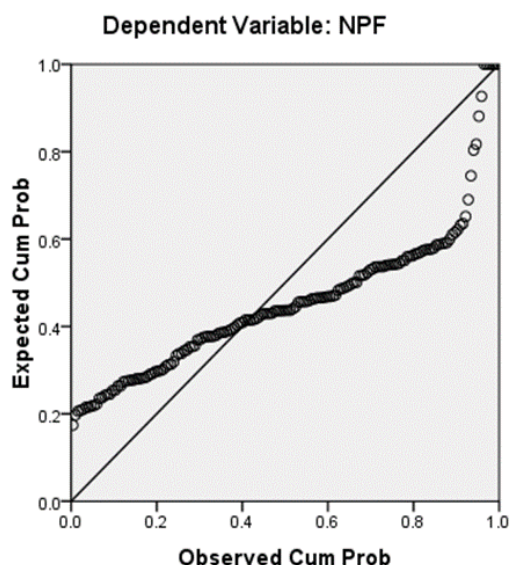
Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas
Probability Pot
 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

4. Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas
Probability Pot
 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah apabila nilai tolerance $>0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
(Tolerance dan VIF)
(Tolerance dan VIF)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collin
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
(Constant)	.421	2.957		.143	.887	
X ₁	-.039	.029	-.145	-1.349	.179	
X ₂	.010	.027	.036	.359	.720	
X ₃	.040	.026	.139	1.578	.117	
X ₄	.151	.505	.024	.300	.764	

Sumber: data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk semua variabel independen lebih dari 0,10 dan semua variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa dari keempat variabel independen tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin-watson (DW test) suatu model penelitian dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika $du < d < (4 - du)$.

Tabel 4.5
Hasil Uji autokorelasi
(Durbin Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.231 ^a	.053	.029	4.65623	2.023

Sumber: data sekunder, diolah 2022

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang lebih baik digunakan dalam penelitian untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu uji glejser. Jika profitabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Glesjer)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.421	2.957		.143
CAR	-.039	.029	-.145	-1.349
INFLASI	.151	.505	.024	.300
FDR	.010	.027	.036	.359
BOPO	.040	.026	.139	1.578

Sumber: data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Glesjer* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel independen lebih dari 0,05 dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini

Hasil analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR (*capital adequacy ratio*), inflasi, FDR (*financing deposit ratio*) dan BOPO (biaya operasional per pendapatan operasional) terhadap NPF (*non performing financing*). Uji regresi tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = *Non Performing Financing*

α = Konstanta

X₁ = *Capital Adequacy Ratio*

X₂ = Inflasi

X₃ = *Financing Deposit Ratio*

X₄ = Biaya Operasional per Pendapatan Operasional

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi berganda

e = Error

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.329	.675		1.969	.051
LOG_CAR	-.967	.169	-.458	-5.718	.000
LOG_FDR	.108	.213	.038	.508	.612
LOG_BOPO	.169	.251	.051	.673	.502
LOG_INFLASI	-.182	.176	-.078	-1.036	.302

Sumber: data sekunder, diolah 2022

Model persamaan regresi dari hasil perhitungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1,329 - 0,967X_1 + 0,00X_2 - 0,00X_3 + 0,182X_4 + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat dalam suatu model. Dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah dengan melihat nilai profitabilitas signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikan < tingkat kepercayaan (α), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8

Hasil Uji F

(Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.873	4	.968	10.238	.000
Residual	14.661	155	.095		
Total	18.534	159			

Sumber: data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.7 nilai F 10,238 dan nilai sig. 0,000 kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Jadi data dalam penelitian ini dikatakan signifikan, dengan demikian bahwa variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), BOPO dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R²) yang nilainya antara 0 sampai 1. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9

**Hasil Uji R²
(Koefisien Determinasi)**

Model	R	R Square	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.029	4.65623

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai R² sebesar 0,029 atau 2,9%. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, inflasi dan pembiayaan mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen *Non Performing Financing* sebesar 2,9%. Sementara itu, sisanya sebesar 97.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Untuk menguji pengaruh tersebut, digunakan uji t yaitu dengan melihat nilai t dengan 0,05. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikan $t < \alpha = 0,05$. Untuk hasil pengujian model regresi secara parsial, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10
Hasil Uji t
(Uji Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.421	2.957		.143	.887
CAR	-.039	.029	-.145	-1.349	.179
FDR	.010	.027	.036	.359	.720
BOPO	.040	.026	.139	1.578	.117
Inflasi	.151	.505	.024	.300	.764

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.9 uji parsial (uji t) maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai profitabilitas signifikan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,179 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau 5%, maka hipotesis 1 ditolak yang berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Karena semakin *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha suatu bank

dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit seperti kredit yang bermasalah (macet). Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *non performing financing* (NPF)” ditolak. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF), artinya semakin besar modal yang dimiliki suatu bank maka akan semakin kecil peluang terjadinya *Non Performing Financing*. Semakin tinggi rasio kecukupan modal maka akan dapat berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank syariah karena peningkatan pembiayaan bermasalah. Jadi, kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menampung risiko kerugian terutama risiko kerugian atas tidak dibayarkannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunia Nugraini (2014) dan Soebagia (2005).

2. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Nilai profitabilitas signifikan variabel independen *Financing Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,720 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau 5%, maka hipotesis 2 ditolak yang berarti variabel *Financing Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan “*Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)” ditolak. Hal tersebut terjadi karena bank syariah cenderung lebih selektif dan membatasi diri untuk tidak menyalurkan pembiayaannya secara terus menerus terutama pembiayaan yang mengandung risiko yang tinggi untuk menghindari terjadinya kredit macet. Sehingga, rasio dana dan pinjaman *Financing Deposit Ratio* (FDR) berada dalam batas kewajaran. Oleh karena itu, penurunan atau kenaikan *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak mempengaruhi *Non Performing Financing* (FDR) di bank umum syariah. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara FDR terhadap *non performing financing* disebabkan karena FDR merupakan rasio likuiditas yang terjadi diakibatkan karena pemberian pembiayaan yang dilakukan secara terus menerus tanpa diikuti dengan penghimpunan dana pihak ketiga secara maksimal akan menyebabkan terjadinya kredit macet. Untuk menghindari terjadinya kredit macet, maka kemungkinan bank syariah cenderung lebih selektif dan membatasi diri untuk tidak menyalurkan pembiayaannya secara terus menerus terutama pembiayaan yang mengandung risiko yang tinggi sehingga rasio dana dan pinjaman/ FDR berada dalam batas kewajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak berpengaruhnya *financing deposit ratio* terhadap *non performing financing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Popita (2013).

3. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Nilai profitabilitas signifikan variabel independen biaya operasional per pendapatan operasional sebesar 0,117 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau 5%, maka hipotesis 3 diterima yang berarti variabel BOPO berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Hal tersebut terjadi karena semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Biaya operasional bank syariah yang terlalu tinggi dengan pendapatan operasionalnya yang rendah tidak akan mendatangkan keuntungan bagi bank syariah dan dapat memunculkan risiko kredit macet. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio BOPO maka kualitas pembiayaan akan berkurang, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yulianto (2013) dan Adisaputra (2012).

4. Inflasi

Nilai profitabilitas signifikan variabel independen Inflasi sebesar 0,764 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau 5%, maka hipotesis 4 ditolak yang berarti variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya

pengaruh antara inflasi terhadap *non performing financing* disebabkan karena inflasi merupakan kondisi makroekonomi yang disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran barang sehingga dalam menekan inflasi suku bunga menjadi andalan utama. Dalam hal ini bank Indonesia akan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi sedangkan bagi bank syariah, kenaikan suku bunga yang disebabkan oleh inflasi menjadi tidak berdampak dikarenakan bank syariah memakai konsep bagi hasil. Oleh karena itu, variabel inflasi pada periode penelitian ini menjadi tidak berpengaruh terhadap *non performing financing* bank umum syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sholihah (2013) dan Faiz (2010).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa CAR, FDR, BOPO dan inflasi memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Berdasarkan hasil analisis data dengan regresi linear berganda dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan inflasi memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di bank umum syariah Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
3. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
4. Biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* NPF.
5. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* NPF.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya selama 4 tahun yaitu pada tahun 2018 sampai tahun 2021.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada empat variabel yaitu CAR, inflasi, FDR dan BOPO.
3. Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan satu jenis perbankan syariah yaitu bank umum syariah.

Saran

Penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, namun demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan lebih lanjut, antara lain:

1. Pada penelitian yang akan datang sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan menambah sampel penelitian pada bank lain.
2. Pada penelitian yang akan datang sebaiknya menambah variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini, yang dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian seperti ROA, ROI dan variabel lainnya.
3. Pada penelitian yang akan datang sebaiknya menambah jenis perbankan syariah seperti Unit Usaha Syariah dan BPR Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Adisaputra, Iksan. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* pada Bank Mandiri. Skripsi, Ekonomi dan Bisnis

- Ali, Mashud. 2004. Asset Liability Management, “ Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional”. Jakarta. PT. Gramedia.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. 2001. Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Bank Syariah Mandiri, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan 2009-2013 (<http://www.syariahmandiri.co.id>)
- Dendawijaya, Lukman. 2000. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Faiz, Ihda A. Ketahanan Kredit Perbankan Syariah terhadap Krisis Keuangan Global. Jurnal La_Riba Volume IV.No. 2, Desember 2010.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sholihah. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, GDP, *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan Return Pembiayaan Profit dan Loss Sharing terhadap *Non Performing Financing* pada Perbankan Syariah. Skripsi, Syariah dan Hukum Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.
- Yulianto. 2013. Pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR), Net Profit Margin (NPM), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah. Skripsi, Syariah dan Hukum Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.
- Supriani, Indri. 2018. Analisis pengaruh variabel mikro dan makro terhadap NPF perbankan syariah Indonesia. Jurnal ekonomi syariah Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihsan, Muntoha. 2011. Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap *Rasio Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005 sampai 2010. Skripsi, Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ferry, 2018, analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR) *Non Performing Financing* (NPF). Malang : Universitas Islam Malang
- Sintiya, 2018, Analisis pengaruh biaya operasional, Malang : Universitas Islam Malang
- Bank Syariah Indonesia, laporan statistik Bank Syariah Indonesia 2018-2021 (<http://www.ojk.co.id>)